



Sosialisasi dan Pendampingan Digitalisasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan pada UMKM di Negeri Haruru

Socialization and Mentoring of Digitalization of Financial Reports Using Financial Records Applications in MSMEs in Haruru Village

Jusuf Leiwakabessy¹, Audrey Leiwakabessy², Richardzon da Ressureição da Silva Moningka^{3*}, Chris Tahapary⁴, Ani Wael⁵

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Pattimura, Indonesia

³Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Pattimura, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen dan Konsentrasi Pemasaran, Universitas Pattimura, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Konsentrasi Sumberdaya Manusia, Universitas Pattimura, Indonesia

Email: yusufleiwa@gmail.com¹, moningkarichardzon@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: moningkarichardzon@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Maret 2026;

Revisi: 14 April 2026;

Diterima: 15 Mei 2026;

Terbit: 10 Juni 2026

Keywords: Financial Application; KKN; MSMEs; Negeri Haruru; Universitas Pattimura.

Abstract: This community service program, conducted through the Wave II Batch LII Student Community Service (KKN) of Universitas Pattimura in Negeri Haruru, aims to enhance digital financial literacy through socialization and mentoring programs. The activity focused on 10 selected MSME actors in Negeri Haruru as representatives of the local business sector. The primary issue identified was the lack of standardized bookkeeping knowledge among partners, where records were still maintained manually and inconsistently. The implementation method included participatory observation, socialization of financial management theories, and technical assistance in using an Android-based financial recording application. Through this approach, the 10 MSME actors received intensive guidance on transaction data entry until they were able to generate automated profit and loss reports via their smartphones. The results of the activity showed a significant improvement in the partners' technical skills in operating digital bookkeeping applications. This digitalization enables MSME actors to monitor cash flow in real-time and creates a more transparent and accountable financial system. This program is expected to be a preliminary step toward digital transformation for the business sector in Negeri Haruru to ensure more professional business sustainability.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang II Angkatan LII Universitas Pattimura di Negeri Haruru ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui program sosialisasi dan pendampingan. Fokus kegiatan ini ditujukan kepada 10 pelaku UMKM terpilih yang ada di Negeri Haruru sebagai representasi sektor usaha lokal. Masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah minimnya pengetahuan mitra dalam melakukan pembukuan yang terstandarisasi, di mana pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak konsisten. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap observasi partisipatif, sosialisasi teori manajemen keuangan, serta pendampingan teknis penggunaan aplikasi catatan keuangan berbasis Android. Melalui pendekatan ini, 10 pelaku UMKM tersebut dibimbing secara intensif untuk melakukan input data transaksi hingga mampu menghasilkan laporan laba rugi secara otomatis melalui gawai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan teknis mitra dalam mengoperasikan aplikasi pembukuan digital. Digitalisasi ini mempermudah pelaku UMKM dalam memantau arus kas secara *real-time* dan menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Program ini diharapkan menjadi langkah awal transformasi digital bagi sektor usaha di Negeri Haruru demi keberlanjutan bisnis yang lebih profesional.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan; KKN; Negeri Haruru; UMKM; Universitas Pattimura.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Keberadaan UMKM juga terbukti mampu bertahan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi karena sifat usahanya yang fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal (Mardanugraha & Junaidi, 2022; Prabowo *et al.*, 2021). Di berbagai wilayah perdesaan di Indonesia, termasuk Negeri Haruru, Kabupaten Maluku Tengah, UMKM menjadi sumber penghidupan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Negeri Haruru memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup berkembang melalui berbagai jenis usaha seperti warung sembako, usaha makanan dan minuman, penjualan hasil pertanian, serta usaha rumah tangga lainnya. Namun demikian, sebagian besar UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam melakukan evaluasi usaha, menentukan laba bersih, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Agung & Sukmawati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan terhadap 10 UMKM di Negeri Haruru, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual melalui buku tulis sederhana, bahkan beberapa di antaranya tidak melakukan pencatatan sama sekali. Transaksi usaha hanya diingat berdasarkan perkiraan sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, para pelaku UMKM juga masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga kondisi modal dan keuntungan usaha sulit diketahui secara pasti. Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan masyarakat pelaku UMKM di tingkat desa.

Permasalahan rendahnya kemampuan pencatatan keuangan UMKM juga ditemukan pada berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat di daerah lain. Sitinjak *et al.* (2023) menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM masih bergantung pada ingatan dalam mengelola transaksi usaha sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran kas dan kesalahan pengelolaan keuangan. Penelitian lain menunjukkan bahwa lemahnya sistem administrasi keuangan UMKM dapat menghambat akses terhadap bantuan modal dan pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena tidak tersedianya laporan keuangan yang transparan dan

akuntabel (Febriyanto *et al.*, 2019; Wardhono & Lukesti, 2022). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan sederhana merupakan kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro.

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha melalui pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis digital. Digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih praktis, cepat, dan sistematis. Melalui aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone, pelaku usaha dapat mengetahui arus kas, jumlah pemasukan dan pengeluaran, serta laba usaha secara otomatis tanpa harus memiliki kemampuan akuntansi yang kompleks (Putri *et al.*, 2023). Penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha serta meminimalisasi kesalahan pencatatan manual.

Penerapan pembukuan digital menjadi salah satu bentuk transformasi teknologi yang relevan dengan kebutuhan UMKM saat ini. Yunus *et al.* (2021) menjelaskan bahwa inovasi pembukuan digital mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan usaha masyarakat. Selain itu, penggunaan aplikasi digital juga membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dokumen pendukung ketika mengajukan bantuan modal usaha kepada pihak perbankan maupun lembaga pembiayaan lainnya. Dengan demikian, digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis teknologi.

Meski demikian, masih banyak pelaku UMKM di daerah perdesaan yang belum memahami penggunaan aplikasi keuangan digital. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan teknologi, dan kurangnya pendampingan menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi secara optimal (Cahyani & Rosmawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan digital serta mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata berupa edukasi dan pendampingan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan lokal (Juhariyah *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, program KKN Gelombang II Angkatan LII

Universitas Pattimura memfokuskan kegiatan pada upaya peningkatan kapasitas UMKM melalui sosialisasi pentingnya pembukuan keuangan sederhana dan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital bagi 10 UMKM di Negeri Haruru.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta mendorong terciptanya budaya administrasi usaha yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Selain itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam memonitor perkembangan usaha secara berkala sehingga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya kegiatan ini, UMKM di Negeri Haruru diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan memiliki daya saing yang lebih baik di masa mendatang.

2. PELAKSAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan strategi pendampingan partisipatif dengan fokus pada transfer teknologi digital kepada 10 pelaku UMKM di Negeri Haruru. Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis kebutuhan, di mana tim penulis melakukan wawancara semi-terstruktur untuk memetakan alur kas harian mitra dan mengidentifikasi hambatan utama dalam pembukuan manual. Tahap kedua adalah sosialisasi yang dilakukan dengan memaparkan urgensi pemisahan antara modal usaha dan pengeluaran domestik guna menghindari kerancuan aset. Tahap ketiga merupakan inti kegiatan berupa pendampingan teknis bimbingan berkelanjutan (*One-on-One Mentoring*). Dalam tahap ini, setiap mitra dibimbing secara personal dalam mengoperasikan aplikasi catatan keuangan, mulai dari penyesuaian kategori akun (seperti modal awal, beban operasional, dan pendapatan) hingga simulasi pencatatan transaksi yang sering terjadi di usaha mereka. Tahap terakhir adalah evaluasi mandiri, di mana tim melakukan verifikasi terhadap laporan laba rugi otomatis yang dihasilkan oleh aplikasi untuk mengukur tingkat akurasi input data yang dilakukan oleh mitra secara mandiri selama periode pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Negeri Haruru ini memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan 10 UMKM mitra. Sebelum dilakukan sosialisasi, profil keuangan dari 10 UMKM tersebut menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan, di mana seluruh mitra tidak memiliki laporan laba rugi yang

valid. Kebanyakan dari mereka mengandalkan perhitungan saldo kas fisik di akhir hari tanpa mengetahui secara pasti berapa besar margin keuntungan bersih setelah dikurangi biaya operasional. Hal ini menciptakan risiko keberlanjutan usaha yang tinggi karena pemilik sering kali menggunakan uang modal untuk keperluan konsumsi rumah tangga secara tidak terukur.

Tabel 1. Profil dan Tujuan Pencatatan Keuangan Mitra UMKM di Negeri Haruru.

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Kondisi Sebelum Pendampingan	Tujuan Sesudah Pendampingan
1	Fotokopi Blessing	Tempat Fotokopi dan ATK	Pencatatan manual pada buku nota, sering tercampur uang pribadi.	Menggunakan aplikasi untuk input stok dan kas harian secara digital.
2	Kios Amel	Sembako	Tidak ada catatan tertulis, hanya mengandalkan sisa kas fisik harian.	Laporan laba rugi otomatis tersedia melalui aplikasi catatan keuangan.
3	Pom Mini Inolion	Bensin	Catatan nota sering hilang dan tidak terekap bulanan.	Seluruh transaksi jasa terekam secara sistematis di dalam smartphone.
4	Kios Makmur Jaya	Sembako	Hanya mencatat utang pelanggan, tidak mencatat biaya operasional.	Biaya operasional (transportasi) terdata jelas di aplikasi.
5	Kios Hezza Mart	Sembako	Menggunakan buku besar manual yang tidak teratur hitungannya.	Rekapitulasi bulanan otomatis membantu evaluasi modal usaha.
6	Kios Suka Maju Waipo	Sembako (Beras)	Tidak ada pemisahan antara uang jasa dan belanja bahan.	Berhasil memisahkan dompet pribadi dan kas usaha melalui aplikasi.
7	Toko Fatma	Sembako & Bensin	Pencatatan tidak konsisten, sering lupa menginput biaya harian.	Disiplin melakukan input pengeluaran harian melalui fitur pengeluaran.
8	Kios Bintang Cell	Sembako	Perhitungan keuntungan hanya dikira-kira secara lisan.	Mengetahui margin keuntungan bersih secara akurat setelah input biaya.
9	Kios Bunga	Sembako	Pencatatan di kertas yang rentan rusak atau terkena air.	Riwayat transaksi digital tersimpan aman dalam database aplikasi.
10	Kios Putri	Sembako	Arus kas tidak terpantau, sering terjadi selisih antara sisa barang dan uang.	Transparansi arus kas meningkat dengan adanya laporan harian digital.

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya pergeseran fundamental dalam perilaku manajemen keuangan pada 10 UMKM mitra di Negeri Haruru. Porsi hasil menunjukkan keberhasilan teknis berupa adopsi aplikasi digital oleh seluruh mitra. Namun, jika dibahas lebih mendalam, perubahan ini mencerminkan peningkatan literasi keuangan digital yang signifikan. Sebelum pendampingan, kelemahan utama mitra bukan terletak pada ketiadaan dana, melainkan pada ketiadaan informasi mengenai arus kas yang akurat. Penggunaan aplikasi catatan keuangan dapat mengungkap adanya "biaya tersembunyi" (seperti biaya transportasi kecil atau penyusutan alat) yang selama ini dianggap remeh namun secara akumulatif menggerus keuntungan bersih.

Secara teoritis, digitalisasi ini memutus rantai ketergantungan pada ingatan (*memory-based accounting*) yang selama ini menjadi kelemahan utama UMKM di perdesaan. Dengan laporan otomatis, pemilik usaha kini memiliki basis data untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis, misalnya menentukan kapan harus menambah stok atau kapan harus menekan pengeluaran. Respon positif dari 10 mitra ini juga membuktikan bahwa hambatan teknologi (*digital divide*) di Negeri Haruru dapat diminimalisir melalui metode pendampingan langsung dibandingkan hanya sekadar sosialisasi satu arah. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa UMKM di Negeri Haruru memiliki potensi besar untuk berkembang lebih profesional apabila didukung dengan alat manajerial yang tepat, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan ekonomi tingkat desa secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pendampingan Lansung dengan UMKM di Negeri Haruru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi catatan keuangan di Negeri Haruru telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi keuangan digital mitra. Melalui pendampingan intensif kepada 10 UMKM, program ini berhasil mengubah pola pembukuan yang semula manual dan tidak teratur menjadi sistem digital yang akuntabel dan transparan. Para pelaku usaha kini memiliki kemampuan teknis untuk menginput transaksi secara mandiri serta menghasilkan laporan laba rugi otomatis melalui perangkat seluler. Digitalisasi ini terbukti memudahkan mitra dalam memantau arus kas secara *real-time* dan meminimalisir risiko pencampuran antara dana pribadi dengan modal usaha.

Saran

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada konsistensi para pelaku usaha dalam melakukan input data harian secara disiplin. Disarankan bagi pemerintah Negeri Haruru untuk dapat memfasilitasi kelompok UMKM tersebut dalam sebuah komunitas belajar agar mereka dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan teknologi keuangan digital. Selain itu, diharapkan adanya program lanjutan dari pihak akademisi maupun pemerintah daerah terkait pelatihan strategi pemasaran digital (*digital marketing*) guna melengkapi kompetensi manajemen usaha yang telah dibentuk melalui program KKN ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura yang telah memfasilitasi pelaksanaan KKN Gelombang II Angkatan LII Tahun 2026. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah Negeri Haruru beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Terakhir, terima kasih kepada 10 pelaku UMKM di Negeri Haruru yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra pengabdian ini, semoga inovasi digital yang diterapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kemajuan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Q. M., & Sukmawati, C. E. (2023). Sosialisasi pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro kecil menengah di era digitalisasi pada Desa Kalijati. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 8018–8023.
- Agustina, F. (2022). Sosialisasi pencatatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM kerupuk dua rasa di Desa Suban Lampung Selatan. *Comment: Journal of Community Empowerment*, 2(2), 37–41.
- Ariyanto, A., & Kholidah, N. (2022). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan aplikasi pembukuan keuangan sederhana. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Masyarakat*, 3(1), 55–63.
- Cahyani, A., & Rosmawati, E. (2023). Sosialisasi pencatatan keuangan sederhana (penerimaan kas) pada usaha mikro kecil menengah di Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 510–518.
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan informasi keuangan dan akses pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i2.21010>
- Handayani, S., & Prasetyo, B. (2021). Peningkatan literasi keuangan UMKM berbasis digital di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 101–109.
- Hidayat, T., & Nurhasanah, S. (2023). Pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital bagi pelaku UMKM desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 88–96.

- Juhariyah, J., Purwadi, P., Aulia, M. P., & Pranawa, B. (2021). *Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2020/2021*. Universitas Boyolali.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar tahun 2021–2022*. Kemenkop UKM.
- Lestari, D., & Wahyuni, R. (2022). Implementasi pembukuan digital dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45–53.
- Mardanugraha, E., & Junaidi, A. (2022). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi resesi ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(2), 101–114.
<https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Nugroho, A., & Sari, M. (2023). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 4(2), 120–129.
- Prabowo, B., Suryana, A. K. H., & Setiawati, D. (2021). Sosialisasi dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Desa Bercak, Kecamatan Wonosamudro, Kabupaten Boyolali. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(10), 40–46.
- Putri, N. A. A., Septiyana, E. E., Fitriana, N. H. I., & Nuryananda, P. F. (2023). Sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Buku Kas pada UMKM “Pempek D&G” di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 72–81.
<https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i2>
- Rahman, F., & Utami, P. (2022). Optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital pada pelaku UMKM. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 77–85.
- Sari, N., & Fitriani, L. (2021). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 33–42.
- Sitinjak, L. K. B., dkk. (2023). Sosialisasi pentingnya pencatatan laporan keuangan dan pemanfaatan aplikasi Buku Warung sebagai media pembukuan digital bagi UMKM di Desa Latta. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 686–691.
- Wardhono, A., & Lukesti, S. (2022). Pendampingan digitalisasi laporan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–118.
- Wibowo, H., & Amalia, R. (2023). Transformasi digital UMKM melalui aplikasi pembukuan berbasis mobile. *Jurnal Sistem Informasi dan Kewirausahaan*, 5(1), 14–22.
- Yunus, R., dkk. (2021). Inovasi pembukuan digital bagi UMKM dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan desa. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 25–34.